

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Price Theory*

Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Harga pada umumnya ditentukan oleh adanya hubungan yang terjadi antara permintaan dan penawaran. Dalam prakteknya harga selalu berubah, hal ini disebabkan oleh tiga alasan yaitu karena perubahan permintaan (*fluktuation indiment*), perubahan penawaran (*fluktuation in supply*), dan eksperimentasi dalam proses pembentukan harga.

Pada *bitcoin* ada Beberapa faktor penentu harga pasarnya dapat dilihat dari : *market capitalization* (menunjukkan kinerja altcoin untuk pertumbuhan), dan volume trading (menunjukkan kaitannya dengan dinamika harga dan likuiditas *bitcoin*). Selanjutnya price (untuk menunjukkan tingkat pengembalian/return transaksi altcoin) dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Buchholz *et al.*, 2012).

Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* merupakan ukuran yang menunjukkan nilai aset tersebut di pasar dihitung dengan mengalikan harga koin atau token asli *cryptocurrency* saat ini dengan persediaan pasokan koin yang beredar (*circulating supply*) (Sihombing ,2021). Menurut vieira (2017), kapitalisasi pasar *bitcoin* yang besar memiliki daya tarik bitcoin bagi investor sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga *bitcoin*.

Sedangkan pada *Volume trading* adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa tinggi penawaran dan permintaan *bitcoin* sehingga volume trading yang tinggi berarti terdapat penawaran dan permintaan terhadap *bitcoin*. Penawaran dan permintaan yang tinggi menyebabkan perubahan harga bitcoin, hal ini sejalan dengan teori harga bahwa harga terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran.

Semakin tinggi *volume trading* yang terjadi di suatu waktu, menunjukkan banyak kegiatan jual maupun beli yang sedang terjadi dan semakin tinggi *volume trading* berarti aset tersebut memiliki likuiditas yang tinggi sehingga seseorang akan lebih mudah menukarkan uangnya menjadi aset atau sebaliknya. Aset kripto dengan volume perdagangan yang tinggi juga tidak rentan terhadap perubahan harga yang tiba-tiba dan praktik manipulasi pasar (Sihombing *et al* 2021).

2.2 Market capitalization

Market capitalization atau yang biasa disebut dengan *market cap* adalah metrik atau suatu ukuran yang menunjukkan nilai aset di pasar. Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* mengukur dan menghitung berbagai nilai aset digital, baik itu saham maupun mata uang kripto (Sihombing *et al*, 2021). Berikut rumus menghitung *market capitalization*:

$$mc = mp \times cs$$

Keterangan:

mc = Market Capitalization (kapitalisasi pasar)

mp = Market Price (harga pasar bitcoin saat ini)

cs = coin supply (jumlah bitcoin yang beredar saat ini)

Market capitalization dalam saham menilai nilai sekuritas dalam hubungannya dengan sekuritas lainnya. Biasanya dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham saat ini. Tidak jauh berbeda dengan saham, kapitalisasi pasar cryptocurrency berfungsi untuk secara akurat menentukan nilai aset digital dan membandingkannya dengan aset sejenis lainnya. Menurut Vieira (2017), dalam kasus investasi portofolio, nilai nilai pasar sangat penting bagi investor. Ini juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi minat investor untuk mengubahnya menjadi instrumen portofolio atau tidak.

Ada empat kategori dalam kapitalisasi pasar yang digunakan untuk mengklasifikasi *cryptocurrency* di bursa kripto. Pengklasifikasian ini akan mempermudah untuk membandingkan nilai total sebuah mata uang kripto dengan yang lain, sehingga membuat keputusan investasi yang lebih tepat (Sihombing, 2021). Empat kategori yang di klasifikasi dalam *market capitalization* adalah sebagai berikut:

a. ***Large-cap***

Large-cap cryptocurrency atau mata uang kripto dengan kapitalisasi besar umumnya dianggap sebagai investasi kripto yang paling aman. Mata uang kripto dikategorikan *large-cap* apabila nilai kapitalisasi pasar lebih dari 10 miliar dolar AS. Melakukan investasi pada mata uang kripto kapitalisasi pasar besar merupakan strategi yang paling umum untuk dilakukan. Sebab, mata uang dalam kategori ini memiliki track record jangka panjang yang telah terbukti. Tingkat keamanannya pun sudah mumpuni dan secara nilai dapat dihitung sebagai pemain besar di dunia kripto.

b. ***Mid-cap***

Mata uang kripto yang termasuk dalam kategori menengah ini memiliki kapitalisasi pasar antara 1 miliar hingga 10 miliar dolar AS. Jenis mata uang dalam kategori *mid-cap* umumnya dianggap memiliki potensi keuntungan yang belum dimanfaatkan penuh dan berisiko lebih tinggi.

Secara umum, mata uang kripto *mid-cap* cenderung memiliki kinerja baik dalam jangka panjang. Dengan memasukkannya ke dalam portofolio Anda, mata uang kategori sedang tersebut dapat meningkatkan diversifikasi aset menjadi lebih baik. Namun perlu diingat, bahwa tidak semua koin dalam kategori *mid-cap* berpotensi berubah menjadi *large-cap*. Contoh jenis mata

uang yang tergolong dalam kategori mid-cap adalah Litecoin, Cardano, dan Monero.

c. ***Small-cap***

Koin dan token yang termasuk dalam kategori *small-cap* adalah yang memiliki marketcap sebesar 100 juta sampai dengan 1 miliar US\$. Mata uang kripto jenis ini sangat fluktuatif dan dianggap sangat berisiko. Meskipun terkadang memiliki potensi tumbuh dalam jangka pendek. Contoh mata uang digital dari kategori ini adalah Dogecoin.

d. ***Micro-cap***

Mata uang kripto yang tergolong dalam mikrotipe jauh lebih berisiko daripada yang lebih kecil. dikarenakan kategori ini termasuk yang dipengaruhi oleh banyak individu atau organisasi, yang ukuran pasarnya tidak melebihi \$50 juta.

Market capitalization besar atau kecil dapat menunjukkan mana jenis mata uang digital yang terpengaruh terhadap volatilitas. Sebab, aset dengan kapitalisasi pasar kecil akan lebih mudah berpengaruh ketika berita besar atau adanya *whale* (pembeli besar) yang menguasai pasar. (sumber: <https://zipmex.com/id/learn/mengapa-market-cap-penting-bagi-cryptocurrency/>, diakses pada tanggal 20/10/21)

2.3 Volume Trading

Volume merupakan jumlah trading aktif yang terjadi dari sebuah *cryptocurrency* tertentu (Sihombing, 2021). Contohnya, bila Bitcoin memiliki \$100 Juta dalam *volume trading*, dan harganya senilai \$10.000 berarti terdapat sekitar 10.000 Bitcoin sedang secara aktif ditrade. Berikut ini rumus volume trading :

$$V(24h) = \frac{\sum ca \times p}{c}$$

Keterangan:

$V(24h)$ = *volume trading* selama 24 jam

$\sum ca$ = jumlah *cryptocurrency* yang aktif di perdagangan

p = harga terakhir *cryptocurrency*

$c = 1$ *cryptocurrency*

umumnya, volume yang tinggi mencerminkan bagusnya sebuah *cryptocurrency* tersebut, karena *cryptocurrency* tersebut akan menjadi mudah untuk dibeli dan dijual. Bila *cryptocurrency* memiliki volume yang rendah, maka pemilik harus menunggu lebih lama untuk menjual dan kemungkinan akan sulit untuk mendapatkan uang nya di harga pasar saat itu. Jadi pemilik harus menyimpan coin tersebut lebih dahulu di pasar untuk mendapatkan harga yang diinginkan atau mengurangi harganya supaya bisa dijual lebih cepat. Kenaikan *volume* perdagangan terjadi karena para investor mempunyai interpretasi yang berbeda terhadap informasi (Karproff, 1987).

Volume merupakan salah satu cara yang sering digunakan untuk mengetahui apakah sebuah coin itu baik atau tidak. Hal ini dikarenakan volume menggambarkan seberapa besar minat masyarakat terhadap coin tersebut serta likuiditas pasar di sekitar coin. Contohnya semakin tinggi volume dan juga semakin likuid sebuah koin maka berpotensi juga koin tersebut untuk dijadikan investasi yang baik (Bariviera et al, 2017).

2.4 Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (present time) dengan harapan memperoleh manfaat (benefit) di kemudian hari (in future). Dalam praktek, investasi biasanya berhubungan dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan penempatan dana pada berbagai macam instrumen investasi baik yang termasuk sebagai aset finansial (financial assets), misalnya berbagai surat berharga seperti saham, surat hutang

ataupun reksadana ataupun yang berbentuk aset nyata (real assets) seperti rumah atau gedung, tanah, dan emas. Bagi investor yang lebih paham dan lebih berani menghadapi risiko, kegiatan investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial yang berisiko dan lebih kompleks, seperti warrants, option, dan futures maupun ekuitas internasional (Eduardus Tandelilin, 2001). Berikut ini merupakan instrument investasi:

1. Investasi tanah – diharapkan dengan bertambahnya populasi dan penggunaan tanah; harga tanah akan meningkat pada masa depan.
2. Investasi pendidikan – dengan bertambahnya pengetahuan dan keahlian, diharapkan lebih mudah mendapat kerja dan pendapatan yang lebih besar.
3. Investasi saham – Saham adalah suatu bukti pemilik suatu perusahaan. Pembelian saham suatu perusahaan hanya dapat dilakukan pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Investasi mata uang asing – investor akan mendapatkan profit dari perbedaan jual dan beli mata uang asing terhadap mata uang lokal
5. Investasi emas – emas bisa dijadikan salah satu modal investasi yang baik, hal ini disebabkan harga emas yang sering naik dengan harga cukup tinggi.
6. Investasi kripto – sebagai salah satu instrumen investasi yang termasuk baru, mata uang digital ini memiliki risiko yang sangat tinggi dikarenakan volatilitasnya yang tinggi.

2.5 Cryptocurrency

Cryptocurrency adalah aset virtual atau digital yang digunakan orang untuk transaksi pembelian barang dan jasa (Sihombing, 2021). *Cryptocurrency* juga dapat digunakan sebagai investasi dan media pembayaran yang memungkinkan transaksi uang secara privat, cepat, dan murah di antara menggunakan platform atau bank. sebelum bertransaksi dengan aset kripto, terlebih dahulu menggunakan mata uang fiat (mata uang sah) untuk menukar dengan aset kripto. Mata uang yang

berbentuk digital tersebut memiliki sistem keamanan yang sangat ketat sehingga sangat sulit untuk ditiru atau dipalsukan. Mata uang digital (*Cryptocurrency*) secara teori adalah mata uang yang kebal terhadap campur tangan pemerintah karena tidak berasal dan dibuat dari negara manapun. Konsep *cryptocurrency* sendiri pada awalnya adalah mata uang yang dikontrol oleh kode dan bukan oleh otoritas sentral suatu negara. *Cryptocurrency* pertama dan terpopuler di dunia adalah Bitcoin, yang diluncurkan pada awal tahun 2009 oleh pengembang yang tidak dikenal bernama Satoshi Nakamoto (Spenkelink, 2014).

Sejak Bitcoin dimulai, pasar *cryptocurrency* telah berkembang dan aset crypto itu sendiri (ada lebih dari 13.000 dan berpotensi bertambah terus) telah menjadi penting bagi bisnis global di seluruh dunia sebagai media pertukaran/pembayaran dan penyimpan nilai. *Cryptocurrency* yang ada saat ini mengikuti sebagian besar beberapa karakteristik (Sihombing S *et al*, 2021). Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Koneksi Peer-to-Peer dan skema transfer data dan oleh karena itu didesentralisasi (Meskipun ada beberapa pengecualian seperti *cryptocurrency* yang dikembangkan secara nasional).
- b. Berisi jumlah atau persediaan koin yang terbatas dan tetap yang dapat dihasilkan atau diberikan (Juga mempengaruhi harga, ketersediaan).
- c. Menggabungkan *ledger* (Sebagian besar dikenal sebagai Blockchain) atau database yang menyimpan catatan transaksi dan transfer koin yang mencegah pengeluaran ganda.
- d. Menampilkan algoritma komputasi atau “Bukti kerja” yang memverifikasi integritas Blockchain dan blok berurutan yang berisi data transaksi. Daya komputasi disediakan oleh “Penambang” ke jaringan sehingga jumlah terbatas koin yang beredar di sebagian besar *cryptocurrency*, skala algoritma sesuai dengan jumlah koin yang ditambang
- e. *Cryptocurrency* menggunakan beberapa bentuk kriptografi (Biasanya kriptografi kunci publik dan privat) untuk keamanan penyimpanan.

Berikut beberapa contoh *cryptocurrency* yang aktif diperdagangkan saat ini diantaranya lain: Bitcoin, ADA(Cardano), XRP(Ripple), Litecoin, Bitcoin cash, Chainlink (LINK)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berfungsi untuk membandingkan dan selanjutnya dijadikan ide baru untuk kajian selanjutnya. Di samping itu, penelitian terdahulu dapat menjadi pembeda penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut ini penelitian terdahulu.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, judul, Penerbit dan tahun terbit	Tujuan Penelitian	Populasi, sampel, dan alat analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p><u>Judul</u> Pengaruh Market Capitalization Dan Trading Volume Terhadap Harga <i>Cryptocurrency</i> (Studi pada Bitcoin Tahun 2020)</p> <p><u>Peneliti</u> Ade Wijaya</p> <p><u>Penerbit dan tahun terbit</u> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menguji bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga <i>cryptocurrency</i> pada Bitcoin selama tahun 2020. Faktor-faktor yang</p>	<p><u>Populasi</u> Perubahan data bitcoin tahun 2020</p> <p><u>Sampel</u> Perubahan data bitcoin harian periode 2020</p> <p><u>Alat Analisis</u> Analisis regresi linier berganda</p>	<p><u>Variabel Terikat</u> Harga bitcoin</p> <p><u>Variabel Bebas</u> Volume perdagangan dan <i>Market Capitalization</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel market capitalization berpengaruh terhadap harga <i>cryptocurrency</i> dan variabel trading volume tidak berpengaruh terhadap harga</p>

	Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang 2022	digunakan dalam penelitian ini adalah market capitalization dan trading volume sebagai variabel independen.			cryptocurrency.
2.	<p><u>Judul</u> Analisis Fundamental Cryptocurrency terhadap Harga: Studi Kasus Tahun 2019-2020 (<i>Cryptocurrency Fundamental Analysis of Price Fluctuations: A Case Study of 2019-2020</i>)</p> <p><u>Peneliti</u> Septiana Sihombing, Muhammad Rizky Nasution, dan Isfenti Sadalia</p> <p><u>Penerbit dan tahun terbit</u> Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman) ISSN 2716-0807, Vol 2, No 3, 2021, 213-224 https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.373</p>	<p>Penelitian ini meneliti apakah analisis fundamental pada <i>cryptocurrency</i> memiliki pengaruh terhadap harga <i>cryptocurrency</i> menggunakan data harian <i>cryptocurrency</i> seperti volume, perubahan harga dan <i>market capitalization cryptocurrency</i></p>	<p><u>Populasi</u> Seluruh data <i>cryptocurrency</i></p> <p><u>Sampel</u> Data 5 <i>cryptocurrency</i> yang terdiri dari Bitcoin, Ethereum, Litecoin, dan Bitcoin Cash. Data diambil secara harian periode 2019-2020</p> <p><u>Alat analisis</u> Alat analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda</p>	<p><u>Variabel terikat</u> Harga <i>cryptocurrency</i></p> <p><u>Variabel Bebas</u> Analisis fundamental <i>Cryptocurrency</i></p> <p><u>Variabel Bebas</u> Harga</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa jumlah transaksi (number of trades) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas dan pembentukan harga saham perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini, baik terhadap masing-masing perusahaan maupun terhadap portofolio perusahaan yang telah dibentuk.</p>

3.	<p><u>Judul</u> Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk.</p> <p><u>Peneliti</u> Alfin NF Mufrenia dan Dhea Amanah</p> <p><u>Penerbit dan tahun terbit</u> Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 1 Nomor 1 (November 2015) 29-35 http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem ISSN 2477-2275</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kapitalisasi pasar dan likuiditas saham terhadap harga saham pada PT. Astra Internasional.</p>	<p><u>Populasi</u> Perubahan harga saham PT. Astra Internasional Tbk.</p> <p><u>Sampel</u> Perubahan harga saham periode januari 2006- juni 2007</p> <p><u>Alat analisis</u> Statistik dekskriptif dan analisis linier berganda</p>	<p><u>Variabel terikat</u> Harga saham PT. Astra Internasional Tbk.</p> <p><u>Variabel Bebas</u> Kapitalisasi pasar dan likuiditas saham</p>	<p>hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan kapitalisasi pasar dan likuiditas saham terhadap harga saham.</p>
4.	<p><u>Judul</u> Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Harga Saham Masa Lalu Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Idx30</p> <p><u>Peneliti</u> Firman Prayogi Santoso</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh frekuensi perdagangan, harga saham masa lalu dan volume perdagangan secara parsial dan simultan terhadap harga saham dengan</p>	<p><u>Populasi</u> Harga saham idx30</p> <p><u>Sampel</u> 22 perusahaan indeks idx30</p> <p><u>Alat analisis</u> Regresi linier berganda</p>	<p><u>Variabel terikat</u> Harga Saham idx30</p> <p><u>Variabel bebas</u> Frekuensi perdagangan, harga saham masa lalu dan volume perdagangan saham</p>	<p>Penelitian ini membuktikan bahwa 1) Frekuensi perdagangan, harga saham masa lalu dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham; 2) Frekuensi perdagangan secara parsial berpengaruh positif tidak</p>

		menggunakan analisis regresi linier berganda.			signifikan terhadap harga saham; 3) Harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; 4) Volume perdagangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu kartu sekaligus analisis investasi praktis dalam melakukan perdagangan saham bagi investor dan trader.
5.	<u>Judul</u> Pengaruh <i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Fundamental perusahaan	<u>Populasi</u> Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI <u>Sampel</u> 30 sampel perusahaan yang	<u>Variabel Terikat</u> Harga Saham indeks LQ-45 <u>Variabel bebas</u> PBV, EPS Dan	Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa <i>Price to Book Value</i> , <i>Earning Per Share</i> dan Volume

	<p>Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)</p> <p><u>Peneliti</u> NISA ARINI</p>	<p>dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>	<p>terdaftar di indeks LQ-45</p> <p><u>Alat analisis</u> Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Volume Perdagangan</p>	<p>Perdagangan Saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>2. Berdasarkan hasil peneliti, bahwa pengaruh variabel <i>Price Book Value</i>, <i>Earning Per Share</i>, dan Volume Perdagangan Saham terhadap harga saham sebesar 76%, dan 24% dipengaruhi oleh variabel lain seperti <i>Price Earning Ratio</i>, <i>Returnn On Equity</i> dan <i>Dividend Per Share</i> yang tidak digunakan dalam penelitian ini</p>
6.	<p><u>Judul</u> Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk</p>	<p><u>Populasi</u> Perusahaan LQ-45 yang</p>	<p><u>Variabel terikat</u></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p>

	<p>Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45</p> <p><u>Peneliti</u> Christian Chandra Wijaya dan Arie Pratania Putri</p>	<p>mengetahui apakah analisis teknikal dan analisis fundamental memiliki pengaruh mempengaruhi harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ45.</p>	<p>terdaftar di BEI</p> <p><u>Sampel</u> 26 Perusahaan LQ-45 periode 2016-2018</p> <p><u>Alat analisis</u> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Harga Saham LQ-45</p> <p><u>Variabel bebas</u> <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Price Earning Ratio</i> (X2), Volume Perdagangan (X3) & Indeks Harga Saham Gabungan (X4).</p>	<p>bahwa rasio lancar parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, price earning ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan Indeks Harga Saham Gabungan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan rasio lancar, rasio perolehan harga, volume perdagangan, dan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh dan signifikan</p>
--	--	---	---	---	---

					terhadap harga saham.
7.	<p><u>Judul</u> Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), Volume perdagangan saham (<i>Trading Volume Activity</i>), Dan Tingkat Suku Bunga (<i>BI Rate</i>) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019</p> <p><u>Peneliti</u> Regina Ayu Sangiang Bentellu dan Sonang Sitohang</p> <p><u>Penerbit dan tahun terbit</u> Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), Volume Perdagangan Saham (<i>Trading Volume Activity</i>), dan Tingkat Suku Bunga (<i>BI Rate</i>) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan melalui laporan tahunan yang telah dipublikasi pada tahun 2015-2019.</p>	<p><u>Populasi</u> perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan .</p> <p><u>Sampel</u> 16 perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2019</p> <p><u>Alat analisis</u> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p><u>Variabel terikat</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel bebas</u> Earning Per Share, Volume Perdagangan dan Tingkat Suku Bunga</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan. 2) Volume Perdagangan Saham (<i>Trading Volume Activity</i>) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham perusahaan subsektor perbankan. 3) Tingkat Suku Bunga (<i>BI Rate</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham perusahaan subsektor perbankan.</p>

2.7 Pengembangan Hipotesis

Setiap aset memiliki variabel yang menentukan terbentuknya harga. Perubahan Harga tersebut bisa di picu oleh perilaku investor, kapitalisasi pasar, volume,

persediaan di pasar, penawaran dan permintaan. Hal yang sama berlaku pada *cryptocurrency*. Pada penelitian ini akan berfokus pada *market capitalization* dan *volume trading*.

2.7.1 Pengaruh *market capitalization* terhadap harga *bitcoin* (BTC)

Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* merupakan ukuran yang menunjukkan nilai aset tersebut di pasar dihitung dengan mengalikan harga koin atau token asli *cryptocurrency* saat ini dengan persediaan pasokan koin yang beredar (*circulating supply*) (Sihombing S *et al* 2021). Berdasarkan aturan tersebut kapitalisasi pasar memiliki korelasi langsung terhadap harga *bitcoin*, karena jika harga sebuah *bitcoin* turun maka kapitalisasi pasarnya juga akan turun. kapitalisasi pasar yang tinggi menunjukkan bahwa koin tersebut sehat dan tidak rentan terhadap manipulasi pasar oleh sekelompok perorangan dengan skema *bullish* dan *bearish*. Menurut vieira (2017), kapitalisasi pasar *bitcoin* yang besar memiliki daya tarik *bitcoin* bagi investor sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga *bitcoin*.

Pada penelitian vieira (2017) menemukan bahwa *Market Capitalization* berpengaruh positif terhadap harga *bitcoin*, hal ini dikarenakan kapitalisasi pasar yang besar membuat investor tertarik terhadap *bitcoin* dan investor yang masuk menyebabkan perubahan harga *bitcoin*. Hasil penelitian tersebut juga diukung oleh penelitian Ade Wijaya (2022) bahwa *market capitalization* berpengaruh terhadap harga *bitcoin*.

H1: *Market Capitalization* Berpengaruh positif terhadap harga *Bitcoin*

2.7.2 Pengaruh *volume trading* terhadap harga *bitcoin* (BTC)

Volume trading adalah jumlah perdagangan aktif yang terjadi dari sebuah *cryptocurrency* tertentu (Sihombing *et al* 2021). *Volume trading* merupakan cara untuk mengetahui seberapa tinggi penawaran dan permintaan *bitcoin* sehingga volume trading yang tinggi berarti terdapat penawaran dan permintaan terhadap *bitcoin*. Penawaran dan permintaan yang tinggi menyebabkan perubahan harga bitcoin, hal ini sejalan dengan teori harga bahwa harga terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran. Semakin tinggi *volume trading* yang terjadi di suatu waktu, menunjukkan banyak kegiatan jual maupun beli yang sedang terjadi dan semakin tinggi *volume trading* berarti aset tersebut memiliki likuiditas yang tinggi sehingga seseorang akan lebih mudah menukarkan uangnya menjadi aset atau sebaliknya. Aset kripto dengan volume perdagangan yang tinggi juga tidak rentan terhadap perubahan harga yang tiba-tiba dan praktik manipulasi pasar (Sihombing *et al* 2021).

Menurut Karpoff (1987), hubungan antara *volume* dengan harga adalah *volume* berpengaruh terhadap harga karena *volume* mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Para pelaku pasar akan selalu berusaha menginterpretasikan informasi yang diperoleh baik yang bersifat publik maupun nonpublik. Interpretasi informasi yang berbeda oleh tiap pelaku pasar terhadap berbagai informasi ini berpengaruh pada preferensi pelaku pasar untuk melakukan perdagangan.

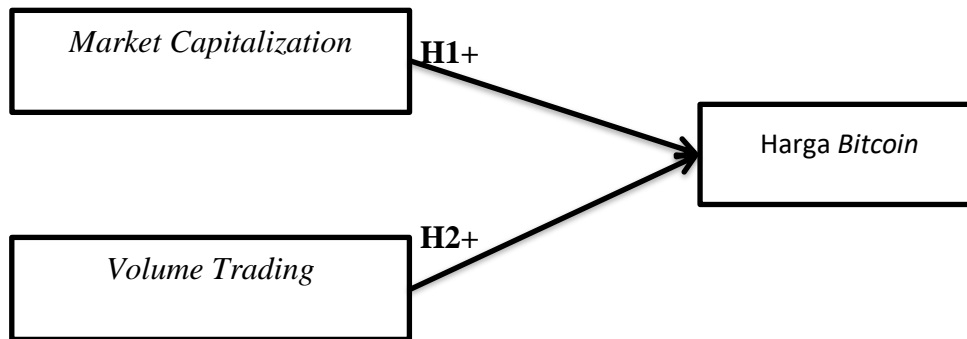
Penelitian Bucholz (2012), *volume trading* menunjukkan kaitannya dengan dinamika harga dan likuiditas *bitcoin*. Atau semakin tinggi *volume trading* menunjukkan semakin banyak investor yang melakukan transaksi *bitcoin*. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Bariviera *et al* (2017), mengungkap beberapa fakta tentang pasar bitcoin, data transaksi volume harian berpengaruh terhadap pergerakan harga dan pada penelitian

Sihombing (2021) menemukan juga bahwa *volume trading* berpengaruh terhadap harga *bitcoin*.

H2 : *Volume Trading* Berpengaruh positif terhadap harga *Bitcoin*

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis terbentuklah kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran